

## Manajemen Dan Metode Pelatihan Pada Irwani Pane Institute

Muhammad Asir<sup>1\*</sup>, Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Makassar  
E-mail: [asir.polinan@gmail.com](mailto:asir.polinan@gmail.com), [rahmimammi88@gmail.com](mailto:rahmimammi88@gmail.com)

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2021-08-27

Revised : 2021-09-11

Accepted : 2021-09-11

### KEYWORD

management; methods; training.

### KATA KUNCI

manajemen; metode; pelatihan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine 1) management and training methods, 2) obstacles, and 3) solutions in overcoming obstacles to the implementation of management and training methods at Irwani Pane Institute. The type of research used is descriptive qualitative, namely the author describes the results of observations and interviews with the institute in the staff unit. This research was conducted from June to July 2020. The results of this study indicate that the management applied is planning; place, schedule, media, methods, and materials / presenters. Methods are lectures, demonstrations, exercises/practices, work instruction exercises, case studies, playing games, role plays, online learning. Obstacles experienced in training management and methods include untimely timings and lack of staff. The effort to overcome these obstacles is to create a group chat consisting of staff working at the Irwani Pane Institute so that the schedule can be used properly and as much as possible.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) manajemen dan metode pelatihan, 2) hambatan-hambatannya, dan 3) solusi dalam mengatasi hambatan penerapan manajemen dan metode pelatihan pada Irwani Pane Institut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak institut di unit staf. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan adalah perencanaan; tempat, jadwal, media, metode, dan materi/pemateri. Metode adalah kuliah atau ceramah, peragaan, latihan/praktek, latihan instruksi kerja, studi kasus, permainan (*playing games*), bermain peran (*role play*), pembelajaran daring (*online learning*). Hambatan yang dialami dalam manajemen dan metode pelatihan antara lain penempatan waktu yang tidak *on time* dan kurangnya staf. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah membuat *group chat* yang terdiri dari staf yang bekerja di Irwani Pane Institute agar jadwal dapat digunakan dengan baik dan semaksimal mungkin.

## 1. Pendahuluan

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam berbagai bidang. Mereka adalah manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di antaranya melalui pelatihan. Penempatan sumber daya manusia secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Sumber daya manusia yang baru sering merasa kurang percaya diri dan merasa kurang pasti tentang peranan dan tanggung jawabnya dalam lembaga atau organisasi tempatnya bekerja. Oleh sebab itu, kepada mereka semestinya diadakan pembekalan berupa pelatihan yang menjurus kepada tanggung jawabnya dalam lembaga atau organisasinya.

Pelatihan mengandung pengalaman-pengalaman instruksional yang terstruktur. Pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan keniscayaan bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena hampir semua orang mengakui bahwa keberhasilan suatu lembaga atau organisasi sangat tergantung pada SDM yang mengelolanya. Menurut Salmah (2012) kegiatan pelatihan adalah kegiatan yang sangat penting, karyawan yang memiliki kompetensi terhadap pekerjaannya akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahapan untuk mencapai jenjang karir yang baik. Menurut Elfrianto (2016) sumber daya manusia yang kurang percaya diri tidak mungkin melaksanakan kewajiban secara maksimal, apalagi dalam lembaga pendidikan misalnya. Untuk itu bagi karyawan atau guru diperlukan pelatihan yang memiliki manajemen yang baik, sehingga upaya meningkatkan mutu lulusan dapat terwujud.

Pelatihan dibutuhkan oleh setiap organisasi atau lembaga yang berubah, bertambah dan berkembang, yang menuntut berbagai penyesuaian dalam melaksanakannya. Kondisi ini pun mengharuskan dilakukannya pelatihan yang relevan baik yang diselenggarakan sendiri maupun meminta bantuan pihak luar dalam waktu tertentu. Suatu lembaga atau organisasi tidak akan mampu bertahan dan berkembang tanpa kemampuan menyesuaikan perubahan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Bairiski, A., dkk (2021) perubahan pasti akan selalu terjadi, pimpinan organisasi (pemerintah dan non-pemerintah) harus peka terhadap perubahan yang terjadi di luar organisasinya dan mampu memperhitungkan dan mengakomodasi dampak dari perubahan-perubahan tersebut. Menurutnya, olehnya supaya organisasi mampu menyikapi

perubahan tersebut maka sumber daya manusia harus mampu menyesuaikan diri atau peningkatan kemampuan, yaitu dengan metode pelatihan sesuai kebutuhan organisasi.

Pegawai dalam suatu lembaga yang memegang jabatan tertentu, belum tentu memiliki kemampuan yang sesuai dengan persyaratan. Terkadang penempatan pegawai tersebut hanyalah karena jabatan lagi kosong atau formasi yang tersedia. Sehingga permasalahan timbul dalam kinerja pegawai tersebut. Untuk mengatasinya maka perlu diadakan pelatihan. Langkah inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam organisasi bisnis baik bisnis dengan struktur lengkap maupun bisnis keluarga juga harus mengedepankan kualitas sumber daya manusianya, terutama generasi pelanjut yang perlu dididik agar bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik. Menurut Asir (2018) dan Asir, dkk (2019) salah satu contoh bisnis keluarga dalam produksi dan pengelolaan biji kakao yang faktor utama kegagalannya adalah kurangnya kader atau generasi penerus dari anaknya atau SDM yang memahami bidang itu, sehingga perlu adanya bimbingan atau pelatihan peningkatan skill dan knowledge di bidang tersebut.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Dalam rangka pelatihan ada tiga metode yang coba dikembangkan, metode-metode tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan pelatihan, metode-metode yang dikembangkan tersebut menurut Kamil (2010) meliputi: 1) *Mass teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada masa. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awareness* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan). 2) *Group teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada kelompok. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan *evaluation* (pertimbangan) dan *trial* (mencoba). 3) *Individual teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada individu, dan metode ini dipilih untuk

menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan).

Berkaitan latar belakang dan permasalahan di atas, kita menyadari bahwa pelatihan merupakan kebutuhan fundamental bagi karyawan/pegawai sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul Manajemen dan Metode Pelatihan pada Irwani Pane Institute, dengan tujuan untuk mengetahui 1) manajemen dan metode pelatihan, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi, dan 3) solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan pelaksanaan pelatihan pada Irwani Pane Institute.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Irwani Pane Institute Makassar yang terletak di Ruko Latanete Plaza, Jl. Sungai Saddang Lama Blok D15 Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu bulan Juli sampai September tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis manajemen dan metode pelatihan pada Irwani Pane Institute, bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

Dalam Penelitian ini difokuskan pada manajemen dan metode pelatihan *Public Speaking* dan *Master of Ceremony* (MC) pada Irwani Pane Institute yang terbagi menjadi tiga sub fokus penelitian, yaitu; 1) Manajemen dan metode pelatihan *Public Speaking* dan *Master of Ceremony* (MC) pada Irwani Pane Institute. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen dan metode pelatihan *Public Speaking* dan *Master of Ceremony* (MC) pada Irwani Pane Institute. 3) Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelaksanaan pelatihan *Public Speaking* dan *Master of Ceremony* (MC) pada Irwani Pane Institute.

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah staf pelaksana dan peserta pelatihan. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya mengutip dari publikasi seperti dokumen, arsip, buku pedoman perusahaan dan sebagainya. Kemudian teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) observasi (pengamatan) yaitu pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, 2) interview

(wawancara), wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian yang mengetahui secara detail mengenai manajemen dan metode pelatihan pada Irwani Pane Institute. 3) dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian diperoleh dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles & Huberman (2014) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: 1) Pengumpulan Data (*Data Collect*), langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. 2) Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema. 3) Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau Verivication*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1) Manajemen dan Metode Pelatihan pada Irwani Pane Institute

#### a. Perencanaan Pelatihan

Proses perencanaan pelatihan di Irwani Pane Institute Harus di lakukan H-2 sebelum adanya Event Publik Speaking maupun MC, adapun Kelas-kelas yang di ajarkan di Irwani Pane Institute itu sudah dijadwalkan sehari sebelum kelas dimulai (kelas Mc atau Publik speaking). Proses perencanaan pelatihan di antaranya membuat dan menentukan konsep pelatihan meliputi perencanaan tempat, jadwal, media, metode, pemateri, materi, dan pengelola pelatihan.

- Perencanaan tempat pelatihan

Tempat pelatihan yang digunakan adalah ruang kelas yang ada di Irwani Pane Institute. Jika ada panggilan dari luar maka pemilihan tempat pelatihan akan bekerjasama dengan pihak

eksternal seperti hotel, convention, dan resort yang memiliki ruang meeting representatif.

- Perencanaan jadwal pelatihan  
Penentuan jadwal pelatihan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibicarakan sebelumnya kepada peserta pelatihan. Jadwal disesuaikan dengan biaya dan program yang telah disepakati, apakah menginap, sehari, dua hari, atau bahkan lima hari dan sudah disampaikan sebelumnya kepada pihak panitia.
- Perencanaan media pelatihan  
Media yang digunakan selama pelatihan berlangsung adalah media dari kantor Irwani Pane Institute, mulai dari laptop, mic, kabel-kabel, speaker, dan lain-lain. Walaupun pelatihan dilaksanakan di gedung atau hotel dan di tempat tersebut disiapkan, maka pihak Irwani Pane tetap juga menyediakan atau membawa agar menghindari kecelakaan kerja.
- Perencanaan metode pelatihan  
Metode pelatihan terlaksana sesuai arahan yang telah berlaku sebelumnya, membuat metode yang tentunya menarik dan membuat proses pelatihan yang tidak membosankan. Konsep metode pelatihan disesuaikan dengan paterinya siapa dan apa materi yang akan disampaikan.
- Perencanaan pemateri pelatihan  
Pemateri pelatihan berasal dari pihak Irwani Pane Institute yaitu Bu Irwani Pane, apabila beliau berhalangan nantinya akan digantikan sesuai dengan kesepakatan yang ada.
- Perencanaan materi pelatihan  
Materi yang dibawakan sesuai dengan keinginan customer atau peserta, pihak dari Irwani Pane Institute hanya menjalankan tugas dan materi apa yang akan di bawakan nantinya.
- Perencanaan pengelola pelatihan  
Pengelolaan pelatihan di Irwani Pane Institute dengan tertib, rapi, senyum, salam, dan sapa agar para anggota pelatihan juga bisa leluasa dan juga nyaman pada first impression, mengerjakan tugas sesuai dengan planning yang telah ditentukan sebelumnya.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan di Irwani Pane Institute ditentukan dengan jadwal yang berlaku, jadwal pada acara, maupun pada kelas-kelas yang berlangsung.

- Presensi peserta pelatihan  
Presensi peserta, menurut hasil observasi menunjukkan bahwa presensi dilakukan

sebelum pelatihan dimulai untuk mendata peserta yang mengikuti pelatihan.

- Pembukaan pelatihan  
Pembukaan pelatihan pada Irwani Pane Institute diisi dengan doa pembuka secara bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sambutan pimpinan dari pihak panitia perwakilan dari peserta yang sekaligus membuka acara pelatihan. Apabila pimpinan tidak ada di tempat akan diwakilkan oleh wakil dari pihak terkait.
- Materi pelatihan  
Pemilihan materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi ditentukan dengan menyesuaikan tema yang dikehendaki, misalnya tema pelatihan persiapan dunia kerja maka materi yang diberikan adalah etika sikap penampilan dan simulasi praktik wawancara kerja.
- Penutup pelaksanaan pelatihan  
Penutupan pelatihan diisi dengan penyampaian ucapan terima kasih dari pengelola kepada pihak panitia, pemberian *reward* kepada perwakilan peserta. Selain itu, proses penilaian atau evaluasi dilakukan hanya sekali di akhir sesi pada penutup pelaksanaan pelatihan.

#### c. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilihat dari berbagai pelaksanaan sebelumnya apakah berjalan dengan lancar apa tidak. Dan kemudian jika ada pelaksanaan lagi maka hal itu yang menjadi point untuk dievaluasi nantinya. Melakukan Metode pelatihan dengan berbagai metode yang di gunakan pada Irwani Pane Institute dan kemudian menerapkannya ke anggota-anggota pelatihan, dengan harapan agar menjadikan anggota pelatihan dapat lebih cepat memahami dan memperoleh keterampilan khusus.

Metode pada Irwani Pane Institute melakukan metode atau cara-cara yang dapat menunjang tingkat kepuasan dalam pelaksanaan Kegiatan di Irwani Pane institute atau proses belajar mengajar di dalam ruangan, dengan menggunakan metode seperti: Kuliah atau Ceramah, Peragaan, Latihan atau Praktek, Latihan Industri Kerja, *Study Kasus*, Permainan, Bermain Peran (*Role Playing*) dan *Online Learning*.

#### 2) Hambatan-Hambatan Pelatihan

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan di Irwani Pane Institute yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan pelatihan biasanya melenceng atau tidak sesuai dengan jadwal sebelumnya (tidak *on time*).
- b. Terkadang dalam pelaksanaan pelatihan soundnya kurang keras sehingga peserta yang ada di bagian belakang kurang mendengarkan materi pada saat pelatihan berlangsung.
- c. Kurangnya anggota atau staf di Irwani Pane Institute sehingga pembagian pelayanan pada saat pelatihan itu kurang maksimal.
- d. Mic yang digunakan terkadang lupa untuk diganti baterainya sehingga menghambat pelaksanaan ataupun saat pelatihan.
- e. Proyektor terkadang mati atau gangguan pada saat pelatihan berlangsung.
- f. Terkadang lupa membersihkan tempat pelatihan di Irwani Pane Institute yang mengakibatkan pengunduran waktu (pelatihan di kantor).

### 3) Usaha-Usaha yang Dilakukan dalam Menanggulangi Hambatan-hambatan Pada Pelatihan Irwani Pane Institute

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pelatihan, berikut beberapa usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut:

- a. Membuat *group chat* dengan para staf atau anggota agar mereka mendapatkan informasi-informasi yang terupdate dan cepat mengenai pelaksanaan pelatihan.
- b. Menyediakan 2 *sound system* agar apa bila terjadi hal-hal yang membuat *sound system* tersebut tiba-tiba mati bisa digantikan dengan sound yang lain.
- c. Terkadang kita menyuruh peserta yang status pelajar dari pelatihan di Irwani Pane Institute buat ikut terjun langsung ke lapangan untuk membantu staf lainnya.
- d. Mengingatkan untuk menyediakan baterai cadangan.
- e. Kadang dari kabelnya atau proyekornya itu sendiri bisa digunakan proyektor atau kabel lain dari hotel (pada saat pelatihan) dan membawa kabel cadangan.
- f. Mengkonfirmasi staf H-1 sebelumnya agar ruangan kelas bisa untuk dibersihkan terlebih dahulu atau 2 jam sebelum kelas di mulai.
- g. Biasanya ada staf yang sakit atau izin pada saat padatnya jadwal pelatihan jadi dilakukan semua data-data secara cepat perlengkapan, hadiah, dll dengan mengkonfirmasi staf terus menerus lewat *group chat* supaya tidak terjadi *deadline*.

### Pembahasan

Berikut pembahasan dari data hasil penelitian yang telah diperoleh di Irwani Pane Institute:

#### 1) Manajemen dan Metode Pelatihan pada Irwani Pane Institute

##### a. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan diantaranya terdiri dari menentukan tempat, menentukan jadwal, menentukan materi, menentukan pemateri, menentukan metode, menentukan media, dan menentukan pengelola pelatihan. Perencanaan mengacu pada pengetahuan dan trik pembelajaran yang belum mereka dapat atau temukan sebelumnya di *event* maupun di kelas. Proses dalam merencanakannya cukup di kelas (ruangan yang disediakan) Irwani Pane Institute itu sendiri, apabila ada *event* atau panggilan lainnya itu bisa dilakukan di Gedung Hotel atau di kantor (tempat yang mereka sediakan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan oleh koordinator program pelatihan. Program yang telah disepakati menjadi acuan dalam merencanakan pelatihan. Proses perencanaan pelatihan diantaranya membuat dan menentukan konsep pelatihan meliputi perencanaan tempat, jadwal, media, metode, pemateri, materi, dan pengelola pelatihan.

Tempat pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan pelatihan yang sesuai harapan sehingga pemilihan tempat dilakukan dengan selektif. Pemilihan tempat pelatihan berdasarkan jumlah peserta, jenis program yang akan diselenggarakan, dan ketersediaan biaya. Pengelola pelatihan akan menghubungi jasa penyewaan ruang pelatihan di antaranya hotel, convention, dan resort.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tempat pelatihan yang digunakan adalah ruang kelas yang ada di Irwani Pane Institute. Jika ada panggilan dari luar maka pemilihan tempat pelatihan akan bekerjasama dengan pihak eksternal seperti hotel, convention, dan resort yang memiliki ruang meeting representatif. Tim yang akan mencari informasi berkaitan dengan kondisi ruangan, menghubungi, dan mengajak kerjasama pihak eksternal tersebut untuk dapat menyewa ruang meeting. Namun demikian, penentuan tempat pelatihan terkadang dipilih oleh pihak panitia dikarenakan beberapa faktor diantaranya sudah memiliki ruangan sendiri, dan keterbatasan *budget*. Perencanaan tempat pelatihan dilakukan jauh hari

sebelum pelaksanaan untuk menghindari terbatasnya pilihan tempat.

Perencanaan jadwal pelatihan disesuaikan dengan program pelatihan, dan besar kecilnya biaya yang tersedia. Penentuan tanggal dilaksanakannya pelatihan merupakan hasil kesepakatan dengan pihak panitia. Selain penentuan tanggal, jadwal pelatihan ditentukan dengan beragam pelaksanaan di antaranya sehari atau setengah hari akan berbeda dengan yang dilaksanakan dalam dua hari baik menginap atau tidak. Begitu juga dengan pelaksanaan pelatihan yang membutuhkan waktu lebih dari dua hari menginap akan berbeda dengan yang tidak menginap. Beberapa informasi yang terdapat di jadwal pelatihan menjadi acuan pengelola dalam menentukan tugas dan *run down*. Jadwal pelatihan yang telah terkonsep oleh pengelola akan diserahkan kembali kepada pihak panitia untuk mendapat persetujuan. Dalam jadwal pelatihan terdapat beberapa informasi diantaranya rincian kegiatan, alokasi waktu setiap sesi pelatihan, materi, dan *dresscode* peserta.

Hasil wawancara menyatakan bahwa penentuan jadwal pelatihan sesuai dengan kesepakatan yang telah di bicarakan sebelumnya kepada anggota dari Irwani Pane Institute (murid), apabila dalam bentuk acara itu bisa di sepakati 5 Hari sebelum acara berlangsung. Jadwal disesuaikan dengan biaya dan program yang telah disepakati, apakah menginap, sehari, dua hari, atau bahkan lima hari dan sudah disampaikan sebelumnya kepada pihak panitia. Selain itu, jadwal pelatihan yang telah disepakati bersama akan digunakan sebagai pedoman pengelola dalam menentukan *run down* dan tugas untuk masing-masing pengelola.

Perencanaan jadwal pelatihan dibuat oleh koordinator program pelatihan dengan mengikuti program yang telah disepakati bersama pihak panitia. Program pelatihan dapat dialokasikan setengah hari, satu hari, hingga menginap dilebih dari dua hari pelaksanaan yang disesuaikan dengan permintaan. Jadwal pelatihan juga menjadi acuan tim inti dalam membuat *job desc* dan *run down* yang dapat memperlihatkan secara detail tugas-tugas pengelola, gambaran proses jalannya acara, dan konsep acara pelatihan. Selain itu, jadwal pelatihan berfungsi sebagai informasi alokasi waktu, rincian kegiatan, *dresscode*, materi pelatihan kepada peserta.

Unsur perencanaan pelatihan yang berikutnya adalah menentukan media yang akan digunakan dalam pelatihan. Penentuan penggunaan media berdasarkan materi yang akan disampaikan, melihat

ketersediaan media, dan kemampuan pemateri dalam menggunakan. Koordinasi dilakukan oleh tim inti dengan pemateri dalam menentukan media yang akan digunakan. Sedangkan ragam media yang direncanakan diantaranya *LCD screen*, laptop, musik, *video*, dan peralatan untuk games seperti gunting, kertas emas, lem, serta kertas origami.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa media yang digunakan selama pelatihan berlangsung itu *pure* media dari kantor Irwani Pane Institute, mulai dari laptop, mic, kabel-kabel, speaker, dan lain-lain. Namun apabila pihak dari gedung atau hotel menyediakan maka kita tetap membawa agar menghindari kecelakaan kerja.

Penentuan metode yang tepat dan terpadu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan transfer materi kepada peserta. Perencanaan metode pelatihan akan disesuaikan dengan pemateri dan materi. Penentuan metode dilakukan oleh pemateri yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan penanggung jawab pelatihan. Metode yang biasanya dipakai yaitu metode ceramah, praktik, simulasi, tanya jawab, dan edutainment.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara bahwa metode pelatihan terlaksanakan sesuai arahan yang telah berlaku sebelumnya, membuat metode yang tentunya menarik dan membuat proses pelatihan tidak membosankan. Konsep metode pelatihan disesuaikan dengan penerimanya siapa dan apa materi yang akan disampaikan. Selain itu, media sangat dibutuhkan oleh pemateri dalam menggunakan metodenya. Namun sebelumnya kami tim inti koordinasikan terlebih dahulu dengan pemateri. Banyaknya jenis metode dan porsi masing-masing akan lebih banyak diatur oleh pemateri. Metode yang akan digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, praktek, diskusi, edutainment dan lain sebagainya.

Pemateri biasanya dari pihak Irwani Pane Institute, yaitu Ibu Irwani Pane sendiri, jika bealiau berhalangan maka digantikan dengan asisten. Pemateri juga terkadang dari luar lembaga dengan melihat *track record* yang telah dicapai. Pemateri yang dipilih memiliki kemampuan mengajar dan memiliki kualitas diri.

Materi yang dibawakan sesuai dengan keinginan peserta pelatihan, pihak dari Irwani Pane Institute hanya menjalankan tugas untuk mempersiapkan tema materi tersebut. Tema *public speaking* akan berbeda dengan tema lainnya sehingga perlu dipersiapkan dan dirancang dengan matang sebelum pelatihan dilaksanakan. Kuantitas materi ditentukan oleh waktu yang disesuaikan

dengan jadwal pelatihan. Penentuan materi dilakukan di awal sebelum pelaksanaan pelatihan dari hasil kesepakatan rapat pengelola disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan dari pihak panitia.

#### **b. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan ditentukan dengan jadwal yang berlaku, jadwal pada acara, maupun pada kelas-kelas yang berlangsung. Jadwal yang telah dibuat dan direncanakan diawal, berisi beberapa informasi di antaranya alokasi waktu setiap sesi, rincian kegiatan, materi-materi pelatihan, peralatan yang dibutuhkan, tugas-tugas setiap pengelola, dan tahap-tahap pelaksanaan pelatihan.

- **Presensi Peserta Pelatihan**  
Presensi peserta, menurut hasil observasi menunjukkan bahwa presensi dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mendata peserta yang mengikuti pelatihan. Data peserta akan digunakan sebagai bahan evaluasi akhir program. Presensi tersebut berfungsi sebagai bahan informasi diantaranya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, nama peserta, alamat email, nomor telephone, dan alamat tinggal.
- **Pembukaan Pelatihan**  
Proses pelaksanaan pelatihan selanjutnya sesuai dengan *run down* adalah pembukaan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembukaan diisi dengan doa pembuka secara bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sambutan pimpinan dari pihak panitia perwakilan dari peserta yang sekaligus membuka acara pelatihan. Apabila pimpinan tidak ada ditempat akan diwakilkan oleh wakil dari pihak terkait. Perencanaan jadwal telah disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pihak panitia.
- **Materi Pelatihan**  
Sesi materi disesuaikan dengan tema dan tujuan pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilihan materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi ditentukan dengan menyesuaikan tema yang dikehendaki, misalnya tema pelatihan persiapan dunia kerja maka materi yang diberikan adalah etika sikap penampilan dan simulasi praktik wawancara kerja.
- **Penutup Pelaksanaan Pelatihan**  
Pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan penutup yang diisi dengan penyampaian ucapan terima kasih dari pengelola kepada pihak panitia, pemberian award kepada perwakilan peserta. Selain itu, proses penilaian atau evaluasi

dilakukan hanya sekali di akhir sesi pada penutup pelaksanaan pelatihan. Penilaian pelatihan dilakukan oleh peserta dengan mengisi lembar kuesioner yang dibagikan oleh pengelola. Setelah lembar kuesioner terisi ditarik kembali oleh pengelola untuk nantinya diolah sehingga menghasilkan penilaian berupa persentase.

#### **c. Evaluasi pelatihan**

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh peserta untuk menilai proses pelaksanaan pelatihan. Proses evaluasi masuk dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pada akhir sesi. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilihat dari berbagai pelaksanaan sebelumnya apakah berjalan dengan lancar apa tidak. Dan kemudian jika ada pelaksanaan lagi maka hal itu yang menjadi point buat dievaluasi.

Kriteria evaluasi pelatihan di antaranya: *timing* dalam pelaksanaan, data-data, *breaking*, maupun akhir acara pelaksanaan. Bentuk atau teknik yang digunakan untuk mengevaluasi akhir program pelatihan dengan pembacaan pesan yang anggota buat, janji-janji kepada orang tua dan tujuannya untuk mencapai cita-cita mereka semua, biasanya berisi renungan. Selama ini pernah terjadi kendala selama proses evaluasi pelatihan berlangsung yaitu waktu yang di butuhkan terbatas.

Kebutuhan akan informasi menyebabkan kompleksnya informasi yang harus dan bisa diolah. Sehingga kebutuhan beberapa informasi akan semakin jelas dan tepat. Meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan kesalahan pada penggunaannya namun Irwani Pane akan tetap menggunakan media sosial sebagai jembatan buat penginformasian hingga ke masyarakat luar.

Dalam Irwani Pane terdapat staf, salah satunya yaitu devisi administrasi. Tugas dari admin padat irwani pane institute membuat tagihan yang akan di proses untuk melakukan pembayaran. Tagihan dibuat menggunakan aplikasi khusus yang dibuat untuk memudahkan pengerjaannya. Sehingga apabila ada tagihan baru, makan template telah tersedia dengan mudah. Melakukan informasi yang tepat dengan *Group Chat* agar lebih mempermudah informasi yang didapat dalam menjalankan Pelatihan di Irwani Pane Institute.

Dengan semakin meningkatnya persaingan Pelatihan MC di Indonesia, memang sudah pantasnya setiap perusahaan atau lembaga memiliki kemampuan mempromosikan sehingga suatu perusahaan dapat lebih dikenal dan dipercaya.

dimana di dalamnya terdapat integritas dan komitmen dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Kesungguhan yang dijalankan Irwani Pane Institute ini membuahkan kepercayaan bagi para anggota pelatihan selama 21 tahun menjadi Institut pelatihan yang terintegrasi dengan baik.

#### d. Metode Pelatihan

Secara umum metode yang diterapkan pada Irwani Pane Institute dalam melakukan pelatihan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- **Kuliah atau ceramah**  
Suatu pembicaraan oleh satu orang tanpa ada orang lain atau sedikit sekali orang yang terlibat. Metode pelatihan jenis ini merupakan metode pelatihan yang dilakukan di dalam ruang kelas. Kekuatannya adalah jumlah pesertanya besar, materi yang disampaikan berdasarkan konsep atau teori, dan tujuannya memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu. Pertukaran pengetahuan, ide dan pendapat mengenai suatu pokok tertentu dengan bebas di antara peserta dan pengajar. Kekuatannya yaitu peserta mudah berubah pendirian, ingin memperkaya ide atau wawasan, ingin memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain, pengajar ingin mendapat umpan balik, dan jumlah peserta tidak banyak. Sementara kelemahan adalah pembicaraan dapat menyimpang, perdebatan peserta, peserta pasif atau dominan, sehingga pengajar harus bertindak sebagai penengah.
- **Peragaan**  
Kekuatan metode pelatihan ini adalah jika peserta sulit untuk memahami suatu teori atau konsep tanpa melihat sendiri, dengan kelemahan pengajar perlu memberikan penjelasan yang cukup dalam proses kegiatan pelaksanaan.
- **Latihan atau praktek**  
Peserta diminta untuk melaksanakan suatu tugas tertentu menurut cara yang ditentukan oleh pengajar dan jawaban atau hasil yang diperoleh sudah tertentu. Kekuatan ingin mempraktikkan atau memeriksa pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya, dan ingin melatih suatu keterampilan.
- **Latihan Instruksi Kerja**  
Peserta diminta untuk melaksanakan suatu tugas tertentu yang menyangkut alat atau proses menurut cara yang ditentukan oleh pengajar. Kekuatan metode ini ingin melatih keterampilan tertentu dalam waktu singkat.

- **Studi Kasus**  
Peserta diminta untuk melakukan analisis dari informasi yang disediakan untuk menetapkan sebab dari masalah tertentu dan mengambil keputusan mengenai masalah. Pelatihan yang digunakan dalam kelas bisnis, dimana peserta dituntut untuk menemukan prinsip-prinsip dasar dengan menganalisa masalah yang ada. Kekuatan metode ini ingin melatih keterampilan menganalisis masalah, dan ingin menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang mendekati nyata.
- **Permainan (*Playing Game*)**  
Pada metode permainan peserta diminta untuk mengerjakan suatu permainan tertentu, biasanya dilakukan secara berkelompok. Metode ini mempunyai kekuatan ingin menunjukkan atau menggambarkan konsep secara tidak langsung.
- **Bermain Peran (*Role Playing*)**  
Peserta diminta untuk memainkan peran tertentu dalam menghadapi suatu situasi. Misalnya peserta dikondisikan pada suatu permasalahan tertentu, selanjutnya peserta harus dapat menyelesaikan permasalahan dimana peserta seolah-olah terlibat langsung. Kekuatan metode bermain peran yaitu ingin memberikan gambaran tentang tingkah laku manusia, dan ingin melatih kemampuan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Kelemahan metode ini yaitu peserta dapat menjadi malu, dan peserta menghadapinya dengan tidak serius.
- **Pelajaran *Online* (*Online Learning*)**  
*Online learning* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, internet, atau intranet, dengan kekuatan tidak terkendala waktu dan lokasi, metode pengajaran kreatif, dan lebih bersifat *trainee-centered*.

#### e. Hambatan-Hambatan Pelatihan

Pelatihan bukan suatu keterampilan yang mudah, terdapat sejumlah hambatan dan permasalahan yang kadang timbul tanpa diduga sebelumnya. Dengan mengetahuinya, kita bisa mencari solusi yang tepat. Di antara hambatan-hambatan paling utama yang harus dibenahi atau dicarikan jalan keluarnya dalam pelatihan pada Irwani Pane Institute, yaitu; waktu pelaksanaan pelatihan yang kadang tidak tepat waktu, kurang atau terbatasnya jumlah staf atau pegawai, peralatan seperti proyektor, pembesar suara (*mic*) yang kadang tidak berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi

dipicu oleh kualitas dan kualitas pegawai atau pembagian tanggungjawab belum sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan. Menurut Asir (2011), untuk meningkatkan kepercayaan konsumen maka perlu penempatan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan.

#### f. Usaha-Usaha Yang dilakukan Dalam Menanggulangi Hambatan-Hambatan Dalam Pelatihan

Setelah mengetahui hambatan-hambatan dalam pelatihan di Irwani Pane Institute, berikut beberapa usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut adalah membuat group diskusi (*group chat*) online melalui WhatsApp, email, dan telegram. Membuat *group chat* dengan para staf atau anggota agar mereka mendapatkan informasi-informasi yang terkini dan cepat mengenai pelaksanaan pelatihan. *Group chat* merupakan salah satu sarana komunikasi yang dapat diperoleh dari berbagai media sosial dengan memanfaatkan jaringan internet. Pertukaran informasi lebih cepat dan menghemat waktu. Menurut Asir (2021) efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan atau bisnis akan terjadi jika komunikasi antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) berjalan lancar, yaitu dengan penggunaan teknologi digital dengan dukungan jaringan internet.

## 4. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen dan metode pelatihan di Irwani Pane Institute yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen pelatihan di Irwani Pane Institute meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Sedangkan metode pelatihan yang digunakan adalah kuliah atau ceramah, peragaan, latihan atau Praktek, studi kasus, permainan, bermain peran (*role playing*) dan *online learning*.
- 2) Hambatan-hambatan yang dialami di antaranya; waktu pelaksanaan tidak *on time*, kurangnya staf, dan terjadi *deadline* dalam persiapan pelatihan.
- 3) Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan pelatihan yaitu membuat *group chat*, melibatkan anggota pelatihan, dan pendataan secara cepat.

### Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka beberapa hal yang disarankan kepada

Lembaga Pelatihan Irwani Pane Institute adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebutuhan waktu yang tepat agar materi pelatihan dapat tuntas sehingga peserta siap untuk kembali menerapkan ilmu yang didapatkan.
- 2) Hendaknya selektif terhadap tempat pelatihan yang ditunjang sarana dan prasarana yang mendukung seperti sound system, ruang pelatihan representatif dengan cara menyurvei langsung tempat yang akan digunakan.
- 3) Perlu adanya konsep pelaksanaan pelatihan alternatif guna mengantisipasi kesalahan teknis di lapangan sehingga tidak perlu adanya koordinasi ulang.
- 4) Penambahan jumlah pengelola yang kompeten dibidangnya sangat penting agar meminimalisir kekurangan pengelola dalam pelatihan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Irwani Pane selaku pimpinan Irwani Pane Institute dan segenap pengelola dan stafnya yang telah memberikan kesempatan pengambilan data penelitian ini dan magang/praktek mahasiswa kami. Ucapan terima kasih juga kepada mahasiswa Politeknik LP3I Makassar (Halim Perdana Kusuma) yang membantu pengumpulan data yang dibutuhkan. Juga kepada Direktur Politeknik LP3I Makassar Bpk M. Abdul Idris dan devisa penelitian Politeknik LP3I Makassar Ibu Rahmi yang telah memberi rekomendasi melakukan penelitian ini.

## 6. Referensi

- Asir, M. (2011). Pengaruh saluran distribusi, kualitas produk dan kebijakan harga terhadap kepuasan pelanggan (Studi kasus PT. Centa Brasindo Abadi). Semarang: Universitas Semarang.
- Asir, M., & Paturusi, R. P. (2018). Revitalisasi peran pemangku kepentingan dan strategi pengendalian risiko rantai pasok komoditas kakao. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Asir, M., Darma, R., & Arsyad, M. (2019). Study on stakeholders position and role in supply chain of cocoa commodities. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 1-9.
- Asir, M. (2021). Rantai pasok kakao: Karakteristik & peran stakeholder. Penerbit NEM.
- Bairizki, A., Irwansyah, R., Arifudin, O., Asir, M., Wijiharta, W., Ganika, G., & Marietza, F.

- (2021). Manajemen perubahan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Elfrianto. (2016). Manajemen pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan. Jurnal EduTech, 2(2).
- Kamil, M. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Nurlaila, R. (2014). Penerapan pelatihan instruktur matematika kreatif dalam membentuk kompetensi pendidik bagi calon instruktur di lembaga bimbel APIQ (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Salmah, N. N. A. (2012). Pengaruh program pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kompetensi karyawan pada PT. Muba Electric Power Sekayu (Skripsi, Universitas PGRI Palembang).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).